

“TERWUJUDNYA KABUPATEN PASAMAN YANG MAJU, BERKEADILAN DAN BERKELANJUTAN”

**VISI, MISI DAN ARAH KEBIJAKAN
CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI PASAMAN 2025-2029**

SABAR AS DAN SUKARDI

LUBUK SIKAPING, AGUSTUS 2024

VISI

A. Gambaran Umum Kabupaten Pasaman

1. Geografi

Kabupaten Pasaman merupakan daerah yang mempunyai peran yang sangat strategis di Provinsi Sumatera Barat karena berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten dalam Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Riau dan merupakan pintu gerbang bagian utara yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 (sembilan belas) Kabupaten /Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.950,41 Km² atau setara dengan 395.041 Ha yang terdiri dari 12 kecamatan dan 62 Nagari. Secara astronomis dilintasi khatulistiwa dan berada pada 0° 54' 20,221" Lintang Utara - 0° 6' 52,305" Lintang Selatan dan 99° 44' 37,487" - 100° 21' 14,536" Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.912 meter di atas permukaan laut (mdpl).

2. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Pasaman selama 10 tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 46.232 orang, dimana jumlah penduduk tahun 2014 sebesar 266.888 orang naik menjadi 313.199 orang pada tahun 2023 dengan rata-rata pertumbuhan 1,74 persen pertahun.

Penduduk Kabupaten Pasaman tersebar secara tidak merata dengan kepadatan penduduk rata-rata 79 orang/km. Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Padang Gelugur 191 orang/km dan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yakni 17 orang/km. Kepadatan penduduk ini berfluktuasi selama 10 tahun terakhir dimana kepadatan tertinggi selalu didominasi oleh Kecamatan Panti dan Padang Gelugur dan kepadatan penduduk terendah adalah di Kecamatan Mapat Tunggul yang disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan migrasi penduduk.

Berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa 67,76 persen penduduk Kabupaten Pasaman berada pada usia produktif dan jika dibandingkan dengan usia non produktif maka angka ketergantungan (dependency ratio) Kabupaten Pasaman adalah 48 artinya setiap 100 orang berusia produktif menanggung 48 orang usia non produktif. Dependency ratio ini termasuk kategori rendah sehingga menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi.

3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kabupaten Pasaman selama sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan yang cukup stabil dan melambat dengan rata-rata perlambatan 0,59 persen pertahun. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi cukup signifikan diakibatkan Pandemi Covid 19 yang melanda dunia, di mana pertumbuhan ekonomi Nasional turun drastis menjadi -2,03 persen, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat berkontraksi menjadi -1,32 persen dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman berada pada angka -0,87 persen. Meskipun demikian

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman lebih baik dibandingkan Nasional dan Provinsi Sumatera Barat pada saat terjadi Pandemi Covid 19, karena tekanan ekonomi yang terjadi akibat pandemic Covid 19 terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten tidak separah yang terjadi untuk rata-rata pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Perekonomian tidak terdampak signifikan akibat covid 19 dibandingkan Nasional dan Sumatera Barat disebabkan karena pertanian yang merupakan sektor unggulan Kabupaten pasaman tetap bertahan sebagai penyumbang tertinggi terhadap PDRB Kabupaten Pasaman. Ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian bisa diandalkan dalam menggerakkan perekonomian Kabupaten Pasaman, namun peranannya belum signifikan karena masih bergerak di sektor hulu dengan fokus pada peningkatan produksi dan produktivitas. Pasca Pandemi covid 19 dengan adanya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman kembali meningkat signifikan menjadi 3,39 persen tahun 2021 atau naik 4,26 persen dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022 dan 2023 pertumbuhan ekonomi meningkat dengan pertumbuhan yang melambat yakni menjadi 4,09 pada tahun 2022 dan 4,41 pada tahun 2023 atau hanya naik 1,02 persen selama dua tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena perekonomian Pasaman tidak begitu terbuka dan lebih bersifat lokal.

4. Indeks Gini

Selama sepuluh tahun terakhir Kabupaten Pasaman mampu menurunkan indeks gini sebesar 0,012 poin dengan rata-rata pertumbuhan 0,3 persen pertahun. Indeks Gini tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,330 dan terendah pada tahun 2022 sebesar 0,230. Meskipun pertumbuhannya relatif kecil, namun bila dibandingkan dengan Nasional dan Provinsi Sumatera Barat indeks gini Kabupaten Pasaman masih lebih rendah, hal ini mengindikasikan adanya pemerataan pendapatan di Kabupaten Pasaman atau menurunnya tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat. Rendahnya indeks gini Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi sertapemerataan pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan telah mampu mengurangi ketimpangan dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Setelah bertahan turun sampai tahun 2022, Indeks Gini kembali naik pada tahun 2023 menjadi 0,243 atau naik 0,13 poin dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan kembali meningkatnya ketimpangan dan ketidakmerataan pendapatan masyarakat, jika peningkatan ketimpangan dibiarkan terus akan berpotensi terhadap peningkatan kemiskinan masyarakat. karena itu perlu upaya peningkatan ekonomi dan pemerataan infrastruktur untuk menekan ketimpangan di Kabupaten Pasaman.

5. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan Kabupaten Pasaman mampu bertahan diangka satu digit semenjak tahun 2014. Kenaikan angka kemiskinan terjadi pada tahun 2015 menjadi 8,14 atau naik 0,54 persen dari tahun sebelumnya akibat adanya kebijakan moneter, penurunan nilai tukar rupiah serta tekanan inflasi. Angka kemiskinan kembali turun sampai 2020, namun guncangan ekonomi akibat Pandemi COVID 19 pada tahun 2020 mendorong terjadinya inflasi dan pembatasan aktivitas ekonomi masyarakat yang menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan secara nasional. Dampak pandemi covid 19 terhadap kemiskinan

terjadi tahun 2021 dimana angka kemiskinan naik menjadi 7,48 atau naik 0,32 persen dari tahun sebelumnya. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah perekonomian diantaranya melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang berhasil meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan pasca covid 19 menjadi 6,80 pada tahun 2023 atau turun 0,60 persen pasca covid 19. Meskipun telah mengalami penurunan tingkat kemiskinan pasca covid 19 namun tingkat kemiskinan ini masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Sumatera Barat, dimana Kabupaten Pasaman berada pada urutan keempat tertinggi setelah Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Solok.

Dari posisi relatif terlihat bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Pasaman sudah berada dibawah Nasional meskipun masih lebih tinggi dari Provinsi Sumatera Barat dan beberapa kabupaten lainnya di Sumatera Barat, hal ini menunjukkan bahwa program-program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan pemerintah diantaranya bantuan sosial, Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan Sembako dan Program Indonesia Pintar serta penanggulangan kemiskinan lainnya di Kabupaten Pasaman seperti pendidikan gratis dan jaminan kesehatan gratis telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasaman meskipun belum mampu meningkatkan posisi relatif di Provinsi Sumatera Barat.

Selain itu baik di tingkat Nasional, Provinsi Sumatera Barat maupun Kabupaten Pasaman masih terdapat penduduk dengan kategori miskin ekstrem. Berdasarkan data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) penduduk miskin ekstrem Kabupaten Pasaman adalah berjumlah 710 orang atau 0,24 persen. Miskin ekstrem Kabupaten Pasaman berada pada posisi keempat terendah dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat. Miskin ekstrem Kabupaten Pasaman berada dibawah Nasional dan Provinsi Sumatera Barat. Semenjak tahun 2020 Kabupaten Pasaman telah mampu menurunkan 1,09 persen miskin ekstrem namun belum mampumencapai angka nol persen. Oleh karena itu, kedepan perlu dilakukan peningkatan pendapatan penduduk miskin ekstrem, menurunkan beban pengeluaran masyarakat dan melaksanakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran. Berdasarkan data Lokasi Prioritas PPKE Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 yang dihitung melalui pendekatan 26 variabel terdapat empat kecamatan yang menjadi lokasi prioritas 1 penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pasaman yakni Kecamatan Bonjol, Lubuk Sikaping, Dua Koto dan Rao Selatan.

6. Tingkat Pengangguran Terbuka

Idealnya penurunan tingkat kemiskinan dapat menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), namun berbeda di Kabupaten Pasaman penurunan tingkat kemiskinan tidak berbanding lurus dengan TPT, selama periode 2014-2017 tingkat kemiskinan terus menurun sementara TPT cenderung meningkat sampai tahun 2017 dan kemudian berfluktuatif dan cenderung turun sampai tahun 2023 seiring dengan menurunnya tingkat kemiskinan. Pada tahun 2015 tingkat kemiskinan dan TPT meningkat akibat kebijakan moneter negara mitra dagang, pelemahan nilai tukar rupiah yang mengakibatkan menurunnya nilai ekspor dan tekanan inflasi.

TPT Kabupaten Pasaman tertinggi pada tahun 2017 yakni sebesar 6,81 persen (lebih tinggi dari Nasional dan Provinsi Sumatera Barat). Dari 130.838 angkatan kerja hanya mampu ditempatkan 121.925 orang atau jumlah pengangguran tahun 2017 adalah sebesar 8.914 orang. Hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan kerja tersedia dan rendahnya kualitas tenaga kerja sehingga tidak mampu bersaing di dunia kerja. TPT kembali mengalami penurunan sampai tahun 2021 dan akibat berkurangnya lapangan kerja serta melambatnya pertumbuhan ekonomi pasca covid 19, TPT kembali naik pada tahun 2022 sebesar 5,38 persen. Peningkatan TPT tidak terlalu lama, melalui upaya pemerintah Pemulihan Ekonomi Nasional dan pembukaan lapangan kerja serta peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan magang, TPT mampu diturunkan menjadi 5,09 persen pada tahun 2023 dengan jumlah pengangguran terbesar adalah perempuan.

7. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia diartikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). Untuk mengukur perkembangan kesejahteraan sosial masyarakat baik suatu negara maupun daerah indikator yang sering digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator untuk mengetahui tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar penduduk, meliputi; umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Semakin baik perkembangan empat dimensi variabel tersebut maka akan semakin tinggi pula angka IPM.

Pembangunan sumber daya manusia Kabupaten Pasaman semakin membaik setiap tahunnya yang ditandai dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia selama sepuluh tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,99 persen pertahun.

Membbaiknya kualitas sumber daya manusia Kabupaten Pasaman seiring dengan membaiknya kualitas sumber daya manusia Nasional dan Provinsi Sumatera Barat. Rata-rata pertumbuhan IPM Kabupaten Pasaman lebih tinggi daripada rata-rata peningkatan IPM nasional sebesar 0,77 persen pertahun dan rata-rata peningkatan IPM Provinsi Sumatera Barat sebesar 0,59 persen per tahun. Meskipun demikian IPM Kabupaten Pasaman masih berada dibawah Nasional dan Provinsi Sumatera Barat. Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir IPM Kabupaten Pasaman naik sebesar 6,52 poin atau naik 0,65 poin setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Sumatera Barat pertumbuhan IPM ini masih tergolong lambat dimana Kabupaten Pasaman masih berada pada posisi kedua terendah di Sumatera Barat atau peringkat 18 dari 19 kabupaten/kota (satu peringkat di atas Kepulauan Mentawai).

Lambatnya peningkatan IPM ini tidak lepas dari lambatnya pertumbuhan komponen pembentuk IPM di Kabupaten Pasaman. Di mana terdapat tiga komponen yang mempengaruhi pertumbuhan IPM yaitu Pendidikan dengan indikator Angka Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Lama Sekolah, kesehatan dengan indikator Usia Harapan Hidup dan Perekonomian dengan indikator pengeluaran per kapita.

8. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah. PDRB dihitung berdasarkan atas harga konstan (PDRB Atas Dasar Harga Konstan) dan atas harga berlaku (PDRB Atas Dasar Harga Berlaku) dengan 17 lapangan usaha. Berdasarkan perkembangan PDRB selama periode 2014-2023 terlihat 3 lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Pasaman yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib.

9. Isu Strategis Kabupaten Pasaman

Isu Strategis pembangunan daerah adalah keadaan atau kondisi yang harus mendapatkan perhatian atau prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah karena mempunyai dampak yang signifikan bagi daerah. Isu strategis mempunyai karakteristik antara lain penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Berdasarkan kondisi eksisting serta permasalahan Kabupaten Pasaman dirumuskan Isu Strategis sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing

Sumber Daya Manusia yang berdaya saing merupakan tuntutan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045. Dibutuhkan sumber daya manusia dengan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas agar dapat mengadaptasi perubahan yang terjadi dimasa depan. Melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan perlindungan sosial, peningkatan ketahanan keluarga dan kesetaraan gender dan peningkatan kapasitas tenaga kerja diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkapasitas dan berkompotensi tinggi yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi. Dari sisi bonus demografi tantangan terbesar adalah bonus penduduk usia 10-39 tahun yang merupakan usia anak remaja dan produktif yang rentan akan masalah kejiwaan sehingga perlu diperkuat sistem pelayanan kesehatan jiwa.

b. Pertumbuhan ekonomi

Selama satu dekade terakhir Kabupaten Pasaman terperangkap dalam pendapatan perkapita menengah ke bawah sehingga masyarakat sejahtera belum mampu diwujudkan. Dengan bergesernya struktur ekonomi dimana komoditi tidak lagi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang, maka pertumbuhan ekonomi akan didorong melalui transformasi ekonomi dengan penguatan produktivitas sektor pertanian, penguatan sektor unggulan (lapangan usaha), penguatan usaha mikro kecil dan koperasi yang berdaya saing penguatan nilai tambah sektor pertanian, ekonomi kreatif sebagai pertumbuhan ekonomi baru, kualitas lapangan kerja baru, penguatan pariwisata berbasis kearifan lokal yang

berdaya saing, penguatan sektor industri dan perdagangan, dan serta penguatan investasi.

c. Kemiskinan dan Pengangguran

Kemiskinan yang menurun selama satu dekade terakhir belum diimbangi dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka. Selaras dengan target kemiskinan nasional 0 persen tahun 2045, Kabupaten Pasaman juga akan memfokuskan program kegiatan untuk memperkuat pelaksanaan jaminan sosial dan pemberdayaan masyarakat miskin. Peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat miskin diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan masyarakat miskin dalam bersaing memperoleh pekerjaan dan bahkan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

d. Daya saing daerah

Lemahnya adopsi dan penguasaan teknologi menyebabkan ketertinggalan pada aspek sosial, ekonomi dan tata kelola. Daya saing masih rendah akibat kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan penerapan teknologi yang terbatas. Perekonomian masih tertumpu pada pengelolaan sumber daya alam khususnya pertanian sehingga perekonomian bergerak lambat dan industri belum optimal. Industri 4.0 Daya saing daerah yang rendah menyebabkan ketertinggalan dalam perekonomian dan aspek lainnya.

e. Infrastruktur Berkualitas

Infrastruktur merupakan penopang dalam perekonomian dan pengembangan sumber daya manusia. Infrastruktur yang berkualitas akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan sumber daya manusia yang berkualitas.

f. Pembangunan Berkelanjutan

Jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang meningkat akan berdampak pada keberlanjutan lingkungan. Eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup akan menjadikannya kelestarian lingkungan dan terjadinya bencana. Kerusakan lingkungan dan bencana akan mengganggu daya tampung dan daya dukung lingkungan dan keseimbangan alam, oleh karena itu dibutuhkan penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan agar daya tampung dan daya dukung dapat terjaga, sehingga tercipta keseimbangan lingkungan.

g. Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik

Dalam rangka memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat diperlukan tata kelola yang efisien, efektif dan akuntabel. Belum meratanya kualitas pelayanan publik, belum optimalnya SDM ASN yang adaptif, belum terlaksana sepenuhnya keterbukaan informasi publik dan belum terintegrasinya sistem informasi pemerintah berbasis elektronik menyebabkan tata kelola pemerintah belum sesuai dengan harapan masyarakat

Dengan memperhatikan potensi, permasalahan dan isu strategis di atas dirumuskan Visi Kabupaten Pasaman untuk tahun 2025-2029 sebagai berikut:

“Terwujudnya Kabupaten Pasaman yang Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan”

Dari visi tersebut ada 3 kata kunci yang menunjukkan arah pembangunan Kabupaten Pasaman lima tahun ke depan yaitu **Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan**. Penjelasan dari kata kunci tersebut, adalah sebagai berikut:

Maju	: Kabupaten Pasaman yang maju adalah terwujudnya masyarakat Kabupaten Pasaman yang lebih baik dan lebih sejahtera dalam aspek sosial budaya, ekonomi dan tata kelola pemerintahan. Dalam aspek sosial budaya, terwujudnya sumber daya manusia yang sehat, kuat, tangguh dan berdaya saing tinggi. Terwujudnya perlindungan sosial yang adaptif dan responsif serta sejalan dengan kehidupan masyarakat Kabupaten Pasaman yang memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta adat istiadat dan budaya. Dalam aspek ekonomi, terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pendapatan perkapita menengah ke atas (upper middle income), memiliki daya saing ekonomi dan ketahanan ekonomi yang kuat yang didukung oleh infrastruktur dan teknologi yang berkualitas. Dalam tata kelola pemerintahan, dengan terwujudnya tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang efisien dan efektif serta mendukung keterbukaan informasi melalui sistem informasi yang terintegrasi dan terpadu.
Berkeadilan	: Berkeadilan adalah pembangunan yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis. Pembangunan yang dilaksanakan harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan tata kelola pemerintahan. Berkeadilan dimaksudkan bahwa hadirnya pemerintah harus dapat memberikan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat. Setiap orang mempunyai hak yang sama terhadap akses pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, lapangan kerja, infrastruktur dan pelayanan publik yang berkualitas.
Berkelanjutan	: Pembangunan Kabupaten Pasaman yang berkelanjutan adalah pembangunan yang memperhatikan aspek keberlanjutan, baik dari segi sosial budaya, ekonomi dan tata kelola pemerintahan. Pembangunan yang berkelanjutan bertujuan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat Pasaman saat ini dan di masa depan, tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

MISI

Untuk mewujudkan Visi Pembangunan Kabupaten Pasaman di atas, akan ditempuh dengan menyusun Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Bertaqwa serta Berdaya Saing

Misi ini akan diwujudkan melalui pembangunan manusia yang beriman, bertaqwa, sehat, cerdas, kreatif, adaptif, inovatif, dan berdaya saing dengan melakukan pembangunan secara komprehensif pada aspek sosial melalui pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan yang agamis dan berkualitas, perlindungan sosial yang adaptif dan integratif, tenaga kerja yang adaptif dan berdaya saing, serta ketahanan keluarga yang berkualitas dan pemantapan kesetaraan gender.

2. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Yang Inklusif dan Berkelanjutan

Misi ini bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi Kabupaten Pasaman yang inklusif dan berkelanjutan tahun 2029, yakni pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini akan diwujudkan melalui transformasi ekonomi dengan target peningkatan pendapatan perkapita, penurunan tingkat kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Misi ini diwujudkan melalui pembangunan sektor pertanian, penguatan basis sektor unggulan (lapangan usaha), penguatan hilirisasi, penguatan usaha mikro kecil dan koperasi yang berdaya saing, penguatan BUMD dan BUMNag, penguatan ekonomi kreatif sebagai pertumbuhan ekonomi baru, penguatan pemanfaatan perhutanan sosial, lapangan kerja yang berkualitas, pariwisata berbasis kearifan lokal yang berdaya saing dan penguatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat miskin.

3. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Integratif dan Adaptif

Misi ini diwujudkan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara terpadu, prima dan adaptif melalui penerapan reformasi birokrasi meliputi

- penyederhanaan organisasi serta membangun birokrasi yang adaptif, terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien dan kolaboratif; memantapkan akuntabilitas keuangan Pemerintah Daerah secara akuntabel;
- meningkatkan kompetensi ASN yang berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, adaptif, kolaboratif dan inovatif;
- mengembangkan digitalisasi pemerintahan secara terintegrasi seluruh sistem pemerintahan;
- meningkatkan kualitas pelayanan publik yang berintegritas dan bersih berbasis digitalisasi.

4. Mewujudkan Keamanan Daerah yang Tangguh dan Masyarakat yang Damai

Misi ini merupakan syarat utama bagi terciptanya pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Pasaman untuk lima tahun ke depan. Tiga pilar utama yang terdapat pada misi ini, yaitu : 1) Keamanan daerah yang tangguh; 2) masyarakat yang damai;

Keduapilar ini saling terkait satu dengan yang lain dan dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

5. Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya berlandaskan Falsafah Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah

Misi ini merupakan landasan utama kehidupan bermasyarakat Kabupaten Pasaman yang merupakan bagian dari wilayah minangkabau sebagai penganut ajaran agama islam yang kuat dan berpegang teguh pada adat istiadat dan menjunjung nilai-nilai kehidupan sebagai modal dasar pencapaian tujuan pembangunan Kabupaten Pasaman.

Falsafah Adat Basandi Sarak-Sarak Basandi Kitabullah (ABSSBK) merupakan prinsip hidup masyarakat Minangkabau yang menekankan harmoni antara adat istiadat dan ajaran agama Islam. Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang berlandaskan falsafah ini, diperlukan upaya-upaya terpadu dan berkelanjutan. Dengan mengimplementasikan ABSSBK secara konsisten dan terpadu serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman diharapkan masyarakat Kabupaten Pasaman dapat membangun kehidupan sosial, ekonomi dan tata kelola yang harmonis, adil, dan sejahtera.

6. Mewujudkan Pembangunan Kewilayahan dan Sarana Prasarana yang Merata, Berkeadilan dan Berkualitas

Misi ini bertujuan untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur dan kewilayahan Kabupaten Pasaman yang berkualitas, merata, dan berkeadilan. Pembangunan infrastruktur dan kewilayahan yang berkualitas akan meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pasaman. Pembangunan yang merata akan mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah. Pembangunan yang berkeadilan akan memberikan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat untuk menikmati hasil pembangunan. Pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan, ditandai dengan konektivitas jalan yang mantap, aman dan memadai, jaringan irigasi yang mantap, keteraksesan wilayah; infrastruktur dasar yang semakin membaik, antara lain terwujudnya sanitasi aman, akses air minum aman, fasilitas rumah layak huni yang terjangkau bagi seluruh masyarakat; disamping itu juga tersedianya jaringan komunikasi yang baik dan dapat menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Pasaman.

Misi ini akan dicapai melalui pengembangan infrastruktur dasar, pengembangan infrastruktur ekonomi dan pembangunan infrastruktur kewilayahan secara merata dan berkeadilan di seluruh wilayah kabupaten Pasaman sehingga akan meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pasaman.

7. Mewujudkan Pembangunan Daerah yang Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan

Kesinambungan pembangunan daerah merupakan sebuah konsep yang penting untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Pasaman dapat memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan masa depan. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan harus :

- Berwawasan lingkungan; Pembangunan tidak boleh merusak lingkungan dan harus mempertimbangkan kelestarian alam untuk generasi mendatang.
- Berkeadilan; Pembangunan harus memberikan manfaat bagi semua masyarakat di Kabupaten Pasaman, tanpa terkecuali.
- Berkelanjutan; Pembangunan harus dapat terus berlangsung dan berkembang meskipun terjadi perubahan politik, ekonomi, dan sosial.

Untuk mewujudkan kesinambungan pembangunan daerah di Kabupaten Pasaman, diperlukan strategi yang komprehensif dan terencana, komitmen jangka panjang dan konsistensi serta kerjasama dari semua pihak.

ARAH KEBIJAKAN

Dalam menerjemahkan Visi dan Misi diatas, dirumuskan arah kebijakan sebagai berikut:

1. Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Beriman dan Bertaqwa serta Berdaya Saing, melalui:
 - a. Mewujudkan masyarakat Pasaman yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
 - b. Pemenuhan layanan kesehatan yang berkualitas melalui peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kesehatan yang berkompetensi, peningkatan koordinasi lintas sektor dan peningkatan kualitas jaminan kesehatan secara menyeluruh, pemenuhan edukasi kesehatan masyarakat, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, peningkatan status gizi masyarakat, peningkatan akses terhadap informasi kesehatan, serta peningkatan upaya preventif dan promotif kesehatan.
 - c. Pemenuhan layanan pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan akses pendidikan, peningkatan kapasitas SDM tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan partisipasi PAUD, peningkatan pengelolaan PAUD, peningkatan partisipasi sekolah anak usia sekolah melalui program wajib belajar 12 tahun.
 - d. Penguatan perlindungan sosial melalui penguatan data, kelembagaan dan koordinasi antar sektor.
 - e. Peningkatan keahlian SDM tenaga kerja melalui pengembangan program pendidikan vokasi yang terintegrasi dengan kebutuhan industri, pengembangan program pelatihan kerja yang berkelanjutan dan pengembangan budaya kerja yang positif dan inovatif.
 - f. Peningkatan kualitas keluarga dan gender dengan meningkatkan jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam perekonomian, parlemen dan pemerintahan.
2. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Yang Inklusif dan Berkelanjutan, melalui :
 - a. Peningkatan produktivitas sektor pertanian melalui peningkatan kualitas sarana dan prasarana pertanian, penggunaan teknologi pertanian, peningkatan kapasitas SDM petani dan perluasan akses modal.
 - b. Pengembangan basis sektor unggulan (lapangan usaha) dengan fokus pada 4 lapangan usaha dengan kontribusi tinggi terhadap PDRB
 - c. Peningkatan Hilirisasi produk sektor pertanian melalui peningkatan kreativitas dan inovasi serta penggunaan teknologi dalam proses produksi hasil sektor pertanian.
 - d. Peningkatan usaha mikro kecil dan koperasi melalui peningkatan kapasitas dan keahlian sumber daya yang bekerja pada sektor koperasi dan UMKM, peningkatan nilai tambah produk UMKM, penguatan adopsi teknologi, perluasan akses modal usaha, perluasan akses informasi terkait harga dan pemasaran produk, peningkatan akses perolehan legalitas produk UMKM dan peningkatan jumlah koperasi aktif

- e. Peningkatan ekonomi kreatif sebagai pertumbuhan ekonomi baru melalui penguatan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif, peningkatan sumber daya manusia ekonomi kreatif dan peningkatan transformasi teknologi.
 - f. Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal melalui peningkatan komitmen dan regulasi, peningkatan akses, promosi dan event pariwisata serta peningkatan sumber daya manusia pariwisata.
 - g. Peningkatan peranan dan fungsi BUMD dan BUMNag melalui peningkatan sarana dan prasarana BUMD dan BUM-Nag, peningkatan SDM pengelola BUMD dan BUM-Nag, dan peningkatan kelembagaan BUMD dan BUM-Nag.
 - h. Pemanfaatan perhutanan sosial sebagai sumber ekonomi baru.
 - i. Peningkatan investasi domestik dan luar negeri dengan kemudahan berinvestasi melalui penyederhanaan dan kepastian regulasi.
 - j. Mengurangi tingkat pengangguran terbuka melalui perluasan akses lapangan kerja dan peningkatan kapasitas tenaga kerja yang berdaya saing.
 - k. Percepatan penanggulangan kemiskinan melalui upaya menurunkan beban pengeluaran masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, meminimalkan wilayah kantong kemiskinan.
 - l. Meningkatkan investasi: dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif dan menarik investor dalam menanamkan modal di Kabupaten Pasaman.
 - m. Mengembangkan sektor ekonomi unggulan: dengan mengembangkan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Pasaman, seperti sektor pertanian, pariwisata, dan industri kreatif.
 - n. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia: dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan agar dapat bersaing di pasar kerja.
3. Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Integratif dan Adaptif, melalui:
- a. Penguatan regulasi tata kelola pemerintahan yang efektif melalui penyederhanaan regulasi yang tumpang tindih, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM penyusun regulasi, peningkatan implementasi regulasi dan peningkatan pemantauan pelaksanaan regulasi.
 - b. Penguatan kelembagaan dan kualitas SDM melalui peningkatan sarana dan prasarana pelayanan publik, penyederhanaan kewenangan sehingga program dan kegiatan terlaksana secara efisien dan efektif, peningkatan kompetensi SDM ASN, serta Penguatan koordinasi lintas sektor melalui penguatan regulasi dan tupoksi.
 - c. Penguatan sistem informasi tata kelola dan pelayanan publik melalui peningkatan sarana dan prasarana sistem informasi berbasis elektronik.
 - d. Peningkatan integritas partai politik serta pemberdayaan masyarakat.
4. Mewujudkan Pembangunan Keamanan Daerah Tangguh dan Masyarakat yang Damai, melalui:
- a. Memantapkan Keamanan Daerah Tangguh:

- Meningkatkan sinergitas dan koordinasi antara aparat keamanan: TNI, Polri, dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk menjaga keamanan daerah.
 - Memperkuat peran serta masyarakat: dengan melibatkan masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan antara lain dengan pembentukan desa tangguh bencana dan patroli keamanan bersama.
 - Meningkatkan kesigapan dan kemampuan aparat keamanan: dengan memberikan pelatihan dan peralatan yang memadai untuk menghadapi berbagai ancaman keamanan.
- b. Mewujudkan Masyarakat yang Damai:
- Mengembangkan budaya toleransi dan saling menghormati: Mendorong masyarakat untuk memahami dan menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan.
 - Mempromosikan dialog dan komunikasi antarumat beragama: Dialog dan komunikasi yang intens antarumat beragama dalam membantu mencegah terjadinya konflik dan perselisihan.
 - Memberikan edukasi tentang bahaya radikalisme dan intoleransi: Masyarakat perlu diedukasi tentang bahaya radikalisme dan intoleransi agar tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang menyesatkan.
5. Mewujudkan Ketahanan Sosial budaya berlandaskan falsafah Adat Basandi Sarak-Sarak Basandi Kitabullah
- a. Peningkatan kelembagaan dan fungsi adat dan agama melalui revitalisasi Lembaga Adat, pemilihan Pemimpin Adat yang Berakhlak dan memahami ABS SBK dengan baik, meningkatkan keaktifan peran ninik mamak, bundo kanduang, dan lembaga adat dalam mengajarkan ABS SBK kepada generasi muda.
 - b. Peningkatan sarana dan prasarana keagamaan melalui peningkatan pondok-pondok Al Qur'an, menjadikan Pasaman kampung Al Qur'an (satu nagari satu rumah tahfidz /satu pondok Alquran)
 - c. Peningkatan koordinasi lintas agama melalui peningkatan kerjasama antara lembaga adat dengan pemerintah dalam pelaksanaan ABS SBK
 - d. Peningkatan pelestarian kebudayaan daerah melalui identifikasi kebudayaan dan memperkuat akar budaya sambil terbuka terhadap pengaruh global dan inovasi,, pembangunan sanggar-sanggar budaya sebagai fasilitas bagi generasi muda dalam memahami adat dan budaya
6. Mewujudkan Pembangunan Kewilayahan dan Sarana Prasarana yang Merata berkeadilan dan berkualitas, melalui:
- a. Peningkatan akses dan konektivitas ke kabupaten dan provinsi tetangga.
 - b. Pemenuhan infrastruktur jalan melalui peningkatan tingkat kemantapan jalan, peningkatan kualitas pekerjaan jalan, peningkatan kualitas perencanaan teknis, peningkatan kesesuaian konstruksi jalan dengan kondisi bentang alam, peningkatan kualitas SDM konstruksi,
 - c. Pemenuhan infrastruktur perumahan melalui pembangunan perumahan dan kawasan permukiman layak,

- d. Pemenuhan sanitasi layak melalui peningkatan penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan air limbah.
 - e. Pemenuhan Air Minum melalui peningkatan sarana dan prasarana akses air minum. Pemenuhan infrastruktur komunikasi dan telekomunikasi melalui peningkatan pembangunan sarana dan prasarana komunikasi dan telekomunikasi.
 - f. Peningkatan keterhubungan dalam kabupaten melalui peningkatan sarana prasarana perhubungan.
7. Mewujudkan Pembangunan Daerah yang Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan, melalui:
- a. Peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan, melalui pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai dampak pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan serta penanggulangan bencana alam, penguatan regulasi dan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan peningkatan edukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan.
 - b. Peningkatan ketahanan pangan daerah melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung produktivitas hasil pertanian, peningkatan peran kelembagaan pangan dalam menyangga kestabilan distribusi dan harga pangan, peningkatan pembangunan infrastruktur terutama di daerah perbatasan, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). peningkatan pengembangan pangan alternatif dan pengolahan pangan berbasis sumberdaya lokal
 - c. Penguatan sistem informasi dan infrastruktur kebencanaan melalui mitigasi bencana, ketersediaan sistem informasi bencana berbasis teknologi, peningkatan sarana dan prasarana kebencanaan yang berkualitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bencana

Lubuk Sikaping, Agustus 2024

Calon Bupati Pasaman



SABAR AS

Calon Wakil Bupati Pasaman



SUKARDI